

Pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian Intent* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa: Peran Gender sebagai Variabel Moderasi

Nabila Nasywa Alifah^{1*}, Siti Rahmah Tul Ummah²

^{1,2}Universitas Nusa Putra

e-mail: ¹nabila.nasywa_ak24@nusaputra.ac.id*, ²siti.rahmah_ak24@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian intent* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi serta peran gender sebagai variabel moderasi. Fenomena pelanggaran etika dalam profesi akuntansi yang masih marak terjadi dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi latar belakang utama penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa, sedangkan *Machiavellian intent* terbukti berpengaruh signifikan. Selanjutnya, gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Love of Money* maupun *Machiavellian intent* terhadap persepsi etis mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya program studi akuntansi untuk lebih memperhatikan pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam mengurangi kecenderungan *Machiavellian*, serta pendekatan pembelajaran etika yang lebih responsif terhadap kebutuhan nyata mahasiswa tanpa semata-mata mengandalkan perbedaan gender.

Kata kunci: *kecintaan terhadap uang, manipulasi antarpribadi, persepsi etis, gender*

Abstract: This study aims to examine the influence of *Love of Money* and *Machiavellian intent* on the ethical perceptions of accounting students, as well as the role of gender as a moderating variable. The phenomenon of ethical violations in the accounting profession that is still widespread and the inconsistency of previous research results is the main background of this study. The research method used is a quantitative approach with a causal design. The study population was all active students of the Accounting Study Program at Nusa Putra University. The sampling technique used was *purposive sampling*, and data were analyzed using *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). The results showed that *Love of Money* did not have a significant effect on students' ethical perceptions, while *Machiavellian intent* proved to have a significant effect. Furthermore, gender was unable to moderate the influence of *Love of Money* or *Machiavellian intent* on students' ethical perceptions. The implications of this study are the need for accounting study programs to pay more attention to student character formation, especially in reducing *Machiavellian* tendencies, as well as an approach to ethics learning that is more responsive to students' real needs without solely relying on gender differences.

Keyword: *love of money, machiavellian intent, etic perception, gender*

PENDAHULUAN

Fenomena pelanggaran etika dalam dunia bisnis dan profesi akuntansi masih menjadi perhatian serius hingga saat ini. Berbagai kasus manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan wewenang, hingga praktik kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa integritas profesi akuntan masih menghadapi tantangan yang besar. Salah satu kasus yang paling terkenal adalah skandal Enron yang menjadi bukti bahwa lemahnya etika profesi dapat menyebabkan kehancuran perusahaan besar serta merugikan banyak pihak, termasuk investor dan karyawan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan teknis akuntansi saja tidak cukup, tetapi harus diimbangi dengan pemahaman etika yang kuat. Dengan itu, pembentukan persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan [1].

Salah satu faktor yang diduga kuat memengaruhi persepsi etis adalah *Love of Money*, atau kecintaan terhadap uang. Konsep ini bukan hanya sekadar mengenai kebutuhan finansial, melainkan sejauh mana seseorang memandang uang sebagai pusat kehidupan, sumber kebahagiaan, dan tolak ukur kesuksesan [2]. Seseorang dengan kecintaan terhadap uang yang sangat berlebihan cenderung mengorbankan nilai-nilai etika demi mengejar keuntungan materi. Penelitian mengenai pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan atau *research gap*. Studi yang dilakukan oleh Maggalatta dan Adhariani (2020) menemukan bahwa *Love of Money*

berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Indonesia. Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Firza Sri Churniyatuts Tsaniah, Wuryaningsih menemukan bahwa *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam Jurnal Akuntansi Akuntansi, Ekonomi dan Binis (JAEMB) yang menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut [3].

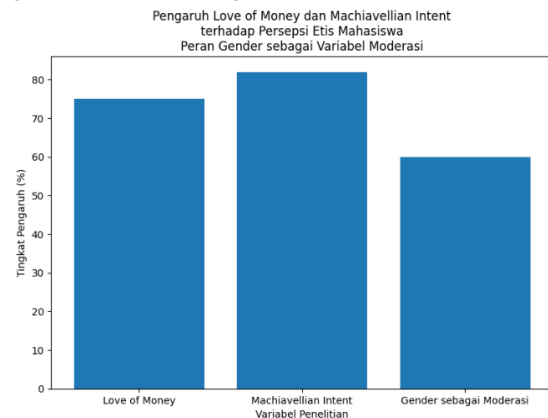
Selain *Love of Money*, faktor kepribadian lain yang tidak kalah penting adalah *Machiavellian Intent*. Istilah ini merujuk pada kecenderungan seseorang untuk bersikap manipulatif, pragmatis, dan menganggap bahwa tujuan menghalalkan segala cara [2]. Individu dengan sifat *Machiavellian* tinggi umumnya memiliki empati yang rendah serta lebih fokus pada keuntungan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. Dalam konteks profesi akuntansi, sifat ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan etika profesi apabila dianggap memberikan keuntungan tertentu [4]. Akan tetapi, hasil penelitian mengenai peran gender sebagai variabel moderasi masih menunjukkan inkonsistensi sehingga memerlukan pengujian empiris lebih lanjut dalam konteks yang berbeda.

Gender telah lama diidentifikasi sebagai salah satu faktor demografis yang berpotensi

memengaruhi perilaku etis. Secara tradisional, teori perkembangan moral berargumen bahwa pria dan wanita memiliki cara pandang berbeda terhadap isu etika; wanita cenderung lebih peduli pada hubungan dan perasaan, sementara pria lebih fokus pada keadilan dan aturan formal [2]. Salah satu variabel yang dinilai dapat memoderasi hubungan tersebut adalah gender. Gender sering dikaitkan dengan perbedaan cara individu dalam memandang dan menyelesaikan persoalan etika. Perempuan cenderung lebih mempertimbangkan aspek empati, kepedulian, dan hubungan sosial dalam pengambilan keputusan, sedangkan laki-laki lebih menekankan pada rasionalitas dan pencapaian hasil. Penelitian Yenly Friscilla dan Paskah Ika Nugroho menunjukkan adanya perbedaan perilaku etis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan [4]. Akan tetapi, hasil penelitian mengenai peran gender sebagai variabel moderasi masih menunjukkan inkonsistensi sehingga memerlukan pengujian empiris lebih lanjut dalam konteks yang berbeda. Sebuah studi [5] menemukan bahwa gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, namun terbukti mampu memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis. Inkonsistensi hasil ini menunjukkan bahwa peran gender sebagai variabel moderasi masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut dalam konteks yang berbeda.

Perbedaan temuan mengenai peran gender mungkin disebabkan oleh budaya, lokasi penelitian, atau karakteristik sampel. Penelitian di Universitas Nusa Putra penting untuk melihat apakah temuan sebelumnya

dapat diulang atau menunjukkan pola baru. Mahasiswa akuntansi di universitas ini berasal dari latar belakang yang beragam, memengaruhi nilai-nilai mereka, termasuk pandangan tentang uang dan etika. Penelitian dengan judul "Pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian Intent* terhadap Persepsi Etis: Peran Gender sebagai Variabel Moderasi" bertujuan untuk mengisi kekosongan dan menguji pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian intent* terhadap persepsi etis dengan mempertimbangkan peran gender. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Program Studi Akuntansi merancang kurikulum etika yang lebih baik. Urgensi penelitian terletak pada fenomena pelanggaran etika, inkonsistensi hasil, dan kurangnya bukti empiris tentang peran gender di kalangan mahasiswa akuntansi.



Gambar 1: Diagram Batang *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Penelitian Sebelumnya

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2026

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi sebagai landasan utama untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Teori yang

dikembangkan oleh Fritz Heider ini menjelaskan bagaimana individu menafsirkan penyebab suatu perilaku atau peristiwa, apakah disebabkan oleh faktor internal (disposisional) atau faktor eksternal (situasional) [6]. Teori ini membantu memahami perilaku etis mahasiswa, apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh karakter pribadi atau lingkungan. Mahasiswa yang sangat menghargai uang melihatnya sebagai tujuan utama, yang bisa mengaburkan penilaian etis. Individu *Machiavellian* percaya tujuan bisa dicapai dengan cara apa pun, bahkan jika itu harus mengorbankan etika [7]. Perbedaan gender juga memengaruhi proses atribusi dan pengambilan keputusan etis.

Persepsi Etis

Persepsi etis didefinisikan sebagai cara pandang atau penilaian individu terhadap suatu tindakan, seperti apakah tindakan termasuk ke dalam kategori etis atau tidak etis. Dalam konteks akuntansi, persepsi etis menjadi fondasi penting bagi pengambilan keputusan profesional [8]. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk pengetahuan etika, religiusitas, *Love of Money*, dan sifat *Machiavellian* [1] [9].

Love of Money

Love of Money atau kecintaan terhadap uang merupakan konstruk psikologis yang merefleksikan sikap, nilai, dan keyakinan seseorang terhadap uang, tidak hanya mengukur kebutuhan finansial tetapi juga sejauh mana seseorang memandang uang sebagai simbol kesuksesan, kekuasaan, dan kebahagiaan [10]. Individu dengan *Love of*

Money tinggi cenderung mengorbankan nilai-nilai etis demi mencapai keuntungan material.

Machiavellian Intent

Machiavellian Intent merujuk pada kecenderungan individu untuk berperilaku manipulatif, oportunis, dan pragmatis demi mencapai tujuan pribadi, dengan keyakinan bahwa memperoleh tujuan dapat dilakukan dengan menghalalkan segala cara. Individu dengan sifat *Machiavellian* tinggi cenderung memiliki empati rendah, sulit dipercaya, dan memandang orang lain sebagai alat untuk mencapai kepentingan pribadi [11].

Gender sebagai Variabel Moderasi

Gender merupakan konstruk sosial yang membedakan peran, perilaku, dan karakteristik antara laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian etika, gender sering digunakan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara berbagai prediktor dengan persepsi etis [12]. Perbedaan ini didasarkan pada teori bahwa wanita cenderung memiliki orientasi *care-based* (kepedulian) dalam pengambilan keputusan etis, sementara pria lebih berorientasi *justice-based* (keadilan) yang abstrak. Penelitian mengenai peran gender dalam memoderasi hubungan variabel-variabel psikologis dengan persepsi etis menunjukkan hasil yang bervariasi [13].

Pengembangan Hipotesis

***Love of Money* dan Persepsi Etis**

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis menunjukkan temuan yang beragam. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi

etis menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian dalam Riset Akuntansi Dan Manajemen [1] menemukan bahwa *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Ni Komang Deasy Darmayanti, Putu Gede Diatmika [14] yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecintaan terhadap uang, maka semakin rendah persepsi etis mahasiswa. Namun, hasil berbeda ditemukan Penelitian Firza & Wuryaningsih [3] yang menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, Yuda Adnyana, dkk. [15] menjelaskan bahwa persepsi etis juga dipengaruhi oleh faktor internal individu lainnya. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan Teori Atribusi, individu dengan tingkat *Love of Money* tinggi cenderung lebih mengutamakan keuntungan material dibandingkan prinsip moral ketika menghadapi dilema etika. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini akan menurunkan persepsi etisnya. Maka dirumuskan hipotesis:

H1: *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis

***Machiavellian Intent* terhadap Persepsi Etis**

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Machiavellian Intent* terhadap persepsi etis menunjukkan hasil yang beragam. Ikhmah dan Hermawan (2024) [16]

menemukan bahwa *Machiavellianisme* tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Firza & Wuryaningsih [3] yang menunjukkan bahwa pengaruh *Machiavellianisme* terhadap persepsi etis dipengaruhi oleh faktor lain, seperti sensitivitas etis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yenly Friscilla dan Paskah Ika Nugroho (2020) [4] menjelaskan bahwa faktor internal individu lebih dominan memengaruhi persepsi etis dibandingkan sifat *Machiavellian*. Penelitian lain yang dimuat dengan judul “Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen” [1] juga menunjukkan bahwa *Machiavellian* tidak selalu menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan Teori Atribusi, individu dengan sifat *Machiavellian* cenderung berorientasi pada kepentingan pribadi dan keuntungan tertentu. Namun, pengaruh sifat tersebut terhadap persepsi etis tidak selalu konsisten karena dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Machiavellian Intent* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Maka dirumuskan hipotesis:

H2: *Machiavellian Intent* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis

Gender memoderasi *Love of Money* dan persepsi etis

Hasil penelitian terdahulu mengenai peran gender dalam memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis menunjukkan hasil yang beragam. Yenly Friscilla dan Paskah Ika Nugroho [4] menemukan bahwa

terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perempuan cenderung memiliki sensitivitas etis yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu, Ikhmah dan Hermawan (2024) [16] menemukan bahwa hubungan antara *Love of Money* dan persepsi etis dapat dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk karakteristik individu. Firza Sri Churniyatuts Tsaniah dan Wuryaningsih [3] juga menemukan bahwa *Love of Money* memengaruhi persepsi etis Mahasiswa Akuntansi. Penelitian Maggalatta dan Adhariani (2020) [2] menjelaskan bahwa orientasi terhadap uang dapat memengaruhi penilaian etis individu. Namun, hasil penelitian Firza dan Wuryaningsih menunjukkan bahwa pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten.

Berdasarkan teori perkembangan moral, perempuan cenderung lebih mempertimbangkan nilai moral dan empati dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, gender diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Maka dirumuskan hipotesis:

H3: Gender memoderasi tidak pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis

Gender memoderasi *Machiavellian Intent* dan persepsi etis

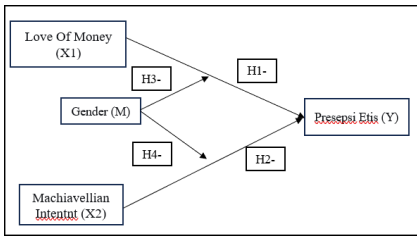
Karakteristik Machiavellian yang manipulatif dan pragmatis mungkin diekspresikan secara berbeda antara pria dan wanita. Wanita dengan sifat Machiavellian mungkin masih memiliki batasan etis karena pengaruh sosialisasi

yang menekankan kepedulian, sementara pria dengan sifat yang sama cenderung lebih bebas mengekspresikan perilaku manipulatif tanpa hambatan etis. Hasil penelitian terdahulu mengenai peran gender dalam memoderasi pengaruh *Machiavellian Intent* terhadap persepsi etis menunjukkan hasil yang beragam. Yenly Friscilla dan Paskah Ika Nugroho [4] menemukan bahwa terdapat perbedaan perilaku etis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menghadapi dilema etika. Penelitian Maggalatta dan Adhariani (2020) [2] juga menjelaskan bahwa individu dengan sifat *Machiavellian* tinggi cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan nilai moral. Namun, Ikhmah dan Hermawan (2024) [16] menemukan bahwa pengaruh *Machiavellianisme* terhadap persepsi etis dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti sensitivitas etis, sehingga gender tidak selalu memberikan pengaruh moderasi yang kuat. Selain itu, penelitian Firza Sri Churniyatuts Tsaniah dan Wuryaningsih [3] menunjukkan bahwa faktor internal individu lebih dominan memengaruhi persepsi etis dibandingkan perbedaan gender.

Berdasarkan teori perkembangan moral, perempuan cenderung lebih mempertimbangkan empati dan nilai moral dibandingkan laki-laki sehingga gender diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Machiavellian Intent* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Maka dirumuskan hipotesis:

H4: Gender memoderasi tidak pengaruh *Machiavellian Intent* terhadap persepsi etis

Gambar 2: Model Penelitian Empiris



Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2026

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji pengaruh Love of Money dan Machiavellian Intent terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, serta peran gender sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut [17]. Populasi penelitian terdiri atas seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra tahun akademik 2024–2025 dan berjumlah 250 mahasiswa. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk *Google Form* kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian [18]. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian [17]. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi penelitian [19].

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{250}{1 + 250(0,05)^2} = 153.85 \quad (1)$$

Keterangan:

- N = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e^2 = Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel yang diperlukan untuk mengisi kuesioner sebanyak 153.85, yang dibulatkan menjadi 154 orang.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan [17].

Tabel 1. Penilaian Menggunakan Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diolah Peneliti 2026

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan serta cocok digunakan pada penelitian yang bersifat prediktif dan pengembangan teori [20]. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SmartPLS 4 yang dirancang khusus untuk analisis PLS-SEM [21].

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui ukuran statistik seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, serta ukuran distribusi data

lainnya [22]. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai kondisi data yang dianalisis [17].

Outer Model

Uji Keandalan dan Validitas Konstruk

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) terlebih dahulu yang meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, ρ_A , dan $\rho_C > 0,70$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,50$. Reliabilitas konstruk diukur dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) dengan nilai ambang batas yang direkomendasikan $> 0,70$ [20].

Uji HTMT (*Heterotrait – Monotrait Ratio*)

Validitas diskriminan dalam penelitian ini diuji menggunakan pendekatan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) [23]. Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai HTMT antar konstruk $< 0,90$ [20]. Apabila nilai HTMT melebihi ambang batas tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat masalah validitas diskriminan antara dua konstruk laten [20] [23].

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan tingkat signifikansi menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 sub-

sampel [20]. Suatu hipotesis dinyatakan didukung jika nilai *t-statistic* lebih dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5% atau *p-value* $< 0,05$, serta koefisien jalur menunjukkan arah hubungan yang sesuai dengan hipotesis [21].

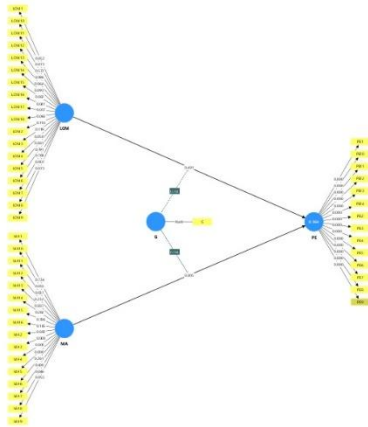
R-Square

Nilai *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model struktural. Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* sebesar 0,67 dikategorikan sebagai kuat, 0,33 dikategorikan sebagai moderat, dan 0,19 dikategorikan sebagai lemah [24]. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen [20].

Model Fit

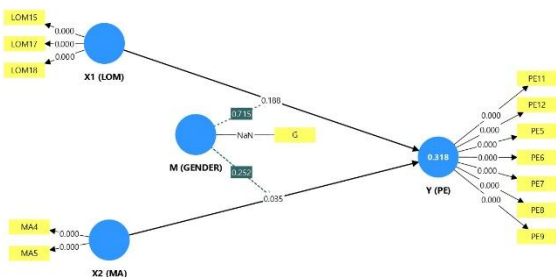
Model fit digunakan untuk mengetahui tingkat kecocokan model penelitian dengan data empiris [20]. Pengujian *model fit* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SmartPLS 4 dengan melihat nilai *Normed Fit Index* (NFI). Model penelitian dikatakan memiliki kecocokan yang baik apabila nilai NFI mendekati 1. Semakin tinggi nilai NFI, maka semakin baik tingkat kesesuaian model penelitian yang dibangun [21].

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3: Model Penelitian Awal
Sumber: SmartPLS 4

Berdasarkan hasil evaluasi *outer model*, beberapa indikator memiliki nilai *outer loading* di bawah batas yang direkomendasikan sehingga belum mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara optimal. Oleh karena itu, dilakukan eliminasi indikator secara bertahap untuk meningkatkan kualitas model pengukuran sesuai dengan kriteria validitas dan reliabilitas yang direkomendasikan dalam PLS-SEM [20].



Gambar 4: Model Penelitian Setelah Dilakukan Eliminasi
Sumber: SmartPLS 4

Sebelum analisis dilakukan, peneliti melakukan proses *data screening* untuk mengidentifikasi data yang tidak sesuai dengan karakteristik penelitian. Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat 3 data

yang terindikasi sebagai *outlier*, sehingga data tersebut dikeluarkan dari proses analisis. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 151 responden. Setelah dilakukan pengujian ulang, indikator pada variabel *Love of Money* berkurang dari 18 menjadi 3 indikator, *Machiavellian Intent* dari 16 menjadi 2 indikator, dan Persepsi Etis dari 14 menjadi 7 indikator yang memenuhi kriteria pengujian.

Eliminasi indikator dilakukan dengan mempertimbangkan nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), dan *Composite Reliability* untuk memastikan bahwa setiap konstruk mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Dengan demikian, indikator yang dipertahankan dalam model akhir merupakan indikator yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis lebih lanjut [20].

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
G (Z)	0.788	1.000	0.000	1.000	0.409	0.028	-1.424
LOM (X1)	4.415	4.000	1.000	5.000	0.752	3.332	-1.536
MI (X2)	2.206	2.000	1.000	5.000	1.044	0.841	1.739
PE (Y)	1.564	1.000	1.000	5.000	0.841	2.679	1.739

Sumber: SmartPLS 4

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif, variabel Gender memiliki nilai mean sebesar 0,788 dan median 1,000 dengan standar deviasi sebesar 0,409. Dalam proses pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, variabel gender terlebih dahulu dikonversi ke dalam bentuk variabel dummy, yaitu kode 0 untuk laki-laki dan kode 1 untuk perempuan, walaupun pada

data awal menggunakan kode 1 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan. Nilai *mean* yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Nilai *skewness* sebesar -1,424 menunjukkan distribusi data menceng ke kiri, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar data merujuk pada kategori perempuan. Sementara itu, *excess kurtosis* sebesar 0,028 yang mendekati angka nol menunjukkan bahwa distribusi data relatif normal.

Pada variabel *Love of Money*, *mean* memiliki nilai sebesar 4,415 pada skala 1 sampai 5 yang menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi. Mempunyai nilai median sebesar 4,000 dan standar deviasi sebesar 0,752 yang menunjukkan bahwa jawaban dari responden relatif mirip. Nilai *skewness* sebesar -1,536 menunjukkan distribusi data merujuk ke arah kiri, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori tinggi. Lalu untuk *excess kurtosis* sebesar 3,332 menunjukkan distribusi data lebih runcing dibanding distribusi normal, sehingga jawaban responden cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai *mean*.

Pada variabel *Machavellian Intent*, nilai *mean* sebesar 2,206 menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat *Machavellian intent* yang relatif rendah hingga sedang. Standar deviasi sebesar 1,044 menunjukkan adanya variasi jawaban responden yang cukup beragam. Nilai *skewness* sebesar 1,739 menunjukkan distribusi data merujuk ke arah kanan, yang berarti sebagian besar responden cenderung memberikan skor rendah. Selain itu, *excess kurtosis* sebesar 2,679 menunjukkan distribusi data bersifat

leptokurtik atau memiliki puncak yang lebih runcing dibanding distribusi normal.

Lalu pada variabel Persepsi Etis memiliki nilai *mean* sebesar 1,564 dan standar deviasi sebesar 0,541. Nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden cenderung memiliki persepsi etis yang rendah hingga sedang. Nilai *skewness* sebesar 1,739 menunjukkan distribusi data menceng ke kanan, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori rendah. Adapun *excess kurtosis* sebesar 2,679 menunjukkan distribusi data lebih runcing dibanding distribusi normal, sehingga jawaban responden cenderung terpusat di sekitar rata-rata.

Outer Model

Uji Construct Reliability and Validity

Tabel 3. Construct Reliability and Validity

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
LOM (X1)	0.817	0.871	0.890	0.729
MI (X2)	0.810	0.817	0.913	0.840
PE (Y)	0.930	0.937	0.943	0.704

Sumber: SmartPLS 4

Berdasarkan hasil uji *construct reliability and validity*, variabel *Love of Money*, *Machavellian Intent*, dan Persepsi Etis memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, dan *rho_C* di atas 0,70 serta nilai AVE di atas 0,50. Maka dari itu, seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan valid.

Uji HTMT (*Heterotrait – Monotrait Ratio*)

Tabel 4. *Heterotrait and Validity*

Variabel	G (Z)	LOM (X1)	MI (X2)	PE (Y)
LOM (X1)	0.106			
MI (X2)	0.071	0.167		
PE (Y)	0.072	0.406	0.494	
G (Z) x LOM(X1)	0.020	0.996	0.117	0.296
G (Z) x MI (X2)	0.009	0.113	0.973	0.294

Sumber: SmartPLS 4

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar konstruk mempunyai nilai HTMT di bawah 0,90 sehingga memenuhi *discriminant validity*. Namun, terdapat dua pasangan konstruk yang memiliki nilai HTMT di atas 0,90, yaitu hubungan antara Gender dengan *Love of Money* sebesar 0,996 dan hubungan antara Gender dengan *Machiavellian Intent* sebesar 0,973. Hal ini menunjukkan bahwa *discriminant validity* pada kedua konstruk tersebut belum terpenuhi secara optimal.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hipotesis

Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pengaruh Langsung					
<i>Love of Money</i> → Persepsi Etis Mahasiswa	-0.393	-0.459	0.299	1.316	0.188
<i>Machiavellian Intent</i> → Persepsi Etis Mahasiswa	0.693	0.615	0.328	2.114	0.035
Pengaruh Moderasi					
GENDER x <i>Love of Money</i> → Persepsi Etis Mahasiswa	0.104	0.164	0.284	0.366	0.715
GENDER x <i>Machiavellian Intent</i> → Persepsi Etis Mahasiswa	-0.407	-0.329	0.355	1.145	0.252

Sumber: SmartPLS 4

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa memiliki nilai *T-statistics* sebesar 1,316 dan

P-values sebesar 0,188. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *P-values* lebih dari 0,05 sehingga *Love of Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa.

Variabel *Machiavellian Intent* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa memiliki nilai *T-statistics* sebesar 2,114 dan *P-values* sebesar 0,035. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *P-values* kurang dari 0,05 sehingga *Machiavellian Intent* berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa.

Variabel moderasi Gender pada hubungan *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa memiliki nilai *T-statistics* sebesar 0,366 dan *P-values* sebesar 0,715. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa.

Variabel moderasi Gender pada hubungan *Machiavellian Intent* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa memiliki nilai *T-statistics* sebesar 1,145 dan *P-values* sebesar 0,252. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Machiavellian Intent* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa.

R-Square

Tabel 6. *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Y (PE)	0.318	0.295

Sumber: SmartPLS 4

Berdasarkan hasil pengujian inner model, diperoleh nilai *R-Square* pada variabel Persepsi Etis Mahasiswa sebesar 0,318 dan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,295. Nilai *R-Square* ini juga menunjukkan bahwa model penelitian berada dalam kategori moderat,

sehingga variabel independen memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan dependen. Maksudnya, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Love of Money*, *Machiavellian Intent*, serta Gender mampu menjelaskan variabel Persepsi etis sebesar 31,8%. Sedangkan sisanya sebesar 68,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Model Fit

Tabel 7. Model Fit

	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>
NFI	0.853	0.857

Sumber: SmartPLS 4

Berdasarkan hasil pengujian *model fit* pada tabel di atas, diperoleh nilai NFI pada saturated model sebesar 0,852 dan estimated model sebesar 0,857. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan model yang baik karena nilai NFI mendekati 1. Dengan itu, model penelitian dinilai layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Love of Money* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Putra. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecintaan terhadap uang yang dimiliki mahasiswa belum tentu memengaruhi cara pandang mereka terhadap perilaku etis. Sementara itu, variabel *Machiavellian Intent* terbukti berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan manipulatif dan orientasi pada kepentingan

pribadi, maka persepsi etis mahasiswa cenderung semakin menurun.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Gender tidak mampu memoderasi pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa maupun pengaruh *Machiavellian Intent* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa. Dengan demikian, perbedaan gender dalam penelitian ini belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antar variabel tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian model struktural, nilai *R-Square* menunjukkan bahwa variabel *Love of Money*, *Machiavellian Intent*, dan Gender mampu menjelaskan Persepsi Etis Mahasiswa sebesar 31,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Selain itu, model penelitian juga telah memenuhi kriteria model fit sehingga dinilai layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah indikator yang dieliminasi cukup banyak pada beberapa variabel karena tidak memenuhi kriteria outer loading. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa akuntansi di satu universitas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi persepsi etis, memperluas objek penelitian, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- [1] T. I. Aziz, "PENGARUH LOVE OF MONEY DAN MACHIAVELLIAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI," *JURNAL NOMINAL*, vol. 2, pp. 31-43, 2015.
- [2] A. a. A. D. Maggalatta, "For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception," *Journal of International Education in Business*, vol. 3, no. 2, pp. 203-220, 2020.
- [3] F. S. C. T. d. Wuryaningsih, "Apakah Sensitivitas Etis Mampu Memoderasi Hubungan antara Kecintaan terhadap Uang dan Machiavellianisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 220-227, Desember 2023.
- [4] P. I. N. Yenly Friscilla, "LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN DAN PERSEPSI ETIS : ANALISIS BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER," *Jurnal Akuntansi Profesi*, vol. 11, no. 2, Desember 2020.
- [5] A. A. Asep Kurniawan, "Does Love of Money, Machiavellian, Religiosity,," *Advances in Economics*, vol. 123, 2019.
- [6] F. Heider, *The Psychology of Interpersonal Relations*, Wiley, 1958.
- [7] N. Muhdar, K. Sinen² dan S. Kusumaningrum, "Pengaruh Love of Money, Machiavellianisme dan Penalaran Moral terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Sensitivitas Etis sebagai variabel Moderasi," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 10, no. 1, 2026.
- [8] E. Panduwinasari, K. Ekasari dan K. D. SS, "Persepsi (Tidak) Etis Mahasiswa Akuntansi: Ditinjau dari Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of money," *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. II, no. 2, 2021.
- [9] T. Agustina dan A. Hidayatulloh, "Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *PRIVE; Jurnal Riset dan Keuangan*, vol. 6, no. 2, 2023.
- [10] T. L.-P. Tang, "The Development of a Short Measure of the Money Ethic," Tennessee, 1992.
- [11] R. Christie dan F. L. Geis, *STUDIES IN MACHIAVELLIANISM*, New York: Academic Press, 1970.
- [12] Rokhimulloh dan D. D. O. Rini, "Gender and Knowledge Shape Ethical Perceptions Among Indonesian Accounting Students," *Section Business and Economics*, vol. 9, no. 1, 2024.
- [13] N. Fauziyyah dan A. Sugama, "Etika Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender," *Jurnal Akuntansi*, vol. 15, no. 2, pp. 369-381, 2023.
- [14] P. G. D. Ni Komang Deasy Darmayanti, "PENGARUH LOVE OF MONEY, GENDER DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNDIKSHA," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 13, no. 04, pp. 1369-1378, 2022.

- [15] G. A. I. S. R. d. A. S. P. I Made Yuda Adnyana, "Pengaruh Ethical Sensitivity, Love Ofmoney, Machiavellian danGender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Denpasar)," *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* , vol. 3, no. 1, pp. 7-11, 2022.
- [16] S. H. Khasanah Ikhmah, "Cinta Uang, Machiavellianisme, dan Sensitivitas Etis dalam Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* , vol. 4, no. 1, pp. 1-26, 2024.
- [17] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Indonesian: Alfabeta Bandung, 2022.
- [18] U. Sekaran dan R. Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Hoboken, NJ: Wiley, 2023.
- [19] V. W. Sujarweni, Metode Penelitian Kuantitatif, Indonesian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.
- [20] J. F. H. Jr, G. T. M. Hult, C. M. Ringle dan M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3 penyunt., Thousand Oaks: Sage Publications, 2021.
- [21] S. GmbH, "SmartPLS 4 Software," 2024. [Online]. Available: <https://www.smartpls.com/>. [Diakses 2026].
- [22] U. D. Imam Ghozali (Prof. Dr., Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Indonesian, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [23] J. Henseler, C. M. Ringle dan M. Sarstedt, "A new criterion for assessing discriminant validity," *Journal of the Academy of Marketing Science*, vol. 43, no. 1, p. 115–135, 2015.
- [24] W. W. Chin, *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*, Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1998, p. 295–336.